



Published By:
Cakra Education Sains
Institute

CAKRA JURNAL PENELITIAN MAHASISWA

ISSN (E): XXXX-XXXX --- ISSN (P): XXXX-XXXX
Volume 1 Number 1, 20XX || PP.24-32

Tangible Generasi Z Meretas Jalan Melalui Prinsip Sumbang Duo Baleh

Tangible Generation Z Forging Path Through Sumbang Duo Baleh Principles

Aninda Nurfadilah^{1*}, Farida Hanum Harahap²,
Muhammad Raffin Althafullayya³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

^{1*}anindanurfadilah155@gmail.com, ²faridahanumharahap1212@gmail.com,
³m.raffin.au1204@gmail.com

Reviewed: 13/01/2024

Accepted: 19/01/2024

Published: 21/01/2024

ABSTRAK

Peran generasi Z sebagai agen perubahan positif dan penerapan prinsip Sumbang duo baleh dalam konteks budaya Minangkabau. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital, memiliki kemampuan profesional dan intelektual yang dapat digunakan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat. Fokus penelitian adalah menganalisis sejauh mana generasi Z menginternalisasi dan menerapkan prinsip Sumbang duo baleh dalam tindakan nyata, dengan penekanan pada peran perempuan Minangkabau. Dalam konteks sosial yang terhubung secara digital, penelitian ini menyelidiki dampak globalisasi dan perubahan nilai-nilai tradisional terhadap perilaku perempuan Minangkabau. Fenomena-fenomena seperti perubahan pola transformasi negara dan kasus perilaku menyimpang di tengah lemahnya kontrol sosial menjadi fokus penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi kepustakaan dan penelitian lapangan, melibatkan wawancara mendalam dengan generasi Z. Analisis data mencakup analisis konten, wawancara, dan literature untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang peran generasi Z dan penerapan prinsip Sumbang duo baleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z, dengan dominasi jumlahnya, memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif. Mereka dapat menciptakan lingkungan sosial inklusif dan berkeadilan, terutama terkait dengan kehormatan perempuan. Konsep "tangible" dalam konteks generasi Z menggambarkan kebutuhan mereka akan koneksi yang mendalam, hubungan nyata, dan kontribusi sosial yang dapat dirasakan langsung. Prinsip Sumbang duo baleh, sebagai bagian dari tradisi Minangkabau, menjadi 2 panduan bagi generasi Z dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai dan warisan budaya. Aksi nyata generasi Z termasuk berbagi ilmu, aktivisme digital, relawan di komunitas, mendukung kewirausahaan, dan menjaga keseimbangan digital. Menerapkan sumbang duo baleh dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memberikan dampak positif pada generasi Z dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Tangible; Generasi; Sumbang Duo Baleh.



ABSTRACT

The role of Generation Z as an agent of positive change and the application of the principle of Contribution duo baleh in the context of Minangkabau culture. Generation Z, growing up in the digital age, has professional and intellectual abilities that can be used to bring positive change to society. The focus of the research was to analyze the extent to which Generation Z internalized and applied the principle of the duo's contribution in real action, with an emphasis on Minangkabau's female role. In a digitally connected social context, the study investigates the impact of globalization and changing traditional values on the behavior of Minangkabau women. Phenomena such as changing patterns of state transformation and cases of deviant behavior amid the weakness of social control are the focus of research. The research method uses a qualitative approach with a combination of library and field research, involving in-depth interviews with Generation Z. Data analysis includes analysis of content, interviews, and literature to gain a comprehensive understanding of the role of Generation Z and the application of the principle of contribution duo baleh. The results of the research show that the Z generation, with its number dominance, has great potential to bring about positive change. They can create an inclusive and equitable social environment, especially related to women's dignity. The concept of "tangible" in the context of Generation Z describes their need for deep connections, real relationships, and tangible social contributions. Generation Z's real actions include sharing science, digital activism, volunteering in the community, supporting entrepreneurship, and creating digital balance. Applying the duo's contribution to everyday life is expected to have a positive impact on Generation Z and society as a whole.

KEYWORDS: *Tangible; Generation; Sumbang Duo Baleh.*

PENDAHULUAN

Generasi Z dikenal sebagai agen perubahan positif yang aktif, Sebagai generasi muda yang memiliki kemampuan profesional dan intelektual, mereka dapat memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa peran yang melekat dengan generasi Z yakni memiliki peran sebagai agent of change, social control, dan iron stock. Gagasan logisnya memiliki kemampuan untuk mengubah pola transformasi negara menjadi negara yang mampu mewujudkannya kesejahteraan nasional. Menyoroti keterlibatan Generasi Z dalam menghadirkan perubahan nyata melalui aksi tangible. Prinsip Sumbang 12 menjadi focus karena mencerminkan kolaboratif dan kontribusi positif terhadap masyarakat terutama perempuan yang mengambil peran sangat penting dalam lingkungan social. Menganalisis sejauh mana prinsip Sumbang duo baleh menjadi panduan bagi tindakan mereka, dan dampaknya pada perubahan social yang lebih besar dalam peran generasi Z yang berkontribusi membawa kepada perubahan positif. Konteks social generasi Z yang tumbuh dalam dunia yang terhubung dengan digital, berbagai informasi dapat diakses secara cepat, dan pesebaran nilai-nilai plural menjadi norma. Masuknya berbagai budaya asing sebagai dampak dari globalisasi, sehingga terjadinya pergeseran social yang terjadi di tengah interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.(Zis et al., 2021)

Sejauh mana nilai-nilai yang terdapat dalam Sumbang duo baleh diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata di zaman sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku perempuan Minangkabau dan Perempuan dalam konteks sosial mulai berubah seiring dengan tren dan perkembangan zaman. Apa yang dianggap baru atau "modern" perlahan-lahan mengikis nilai-

nilai “tradisional” yang telah ada selama beberapa waktu. Saat ini banyak perempuan Minangkabau yang sudah tidak tahu menahu lagi tentang Sumbang duo baleh. Perilaku perempuan khususnya (Gadiah) bukan hanya bertentangan tapi sudah ada yang salah menurut norma adat dan moral. Sebagai generasi Z, perempuan lebih cepat mempelajari, menerima, dan meniru nilai-nilai dan tren baru dalam gaya hidup, fashion, makanan, dan image idola. Semua itu bisa ditemukan dengan sangat mudah berkat perangkat canggih yang dimiliki. Misalnya Facebook, WhatsApp, IG, Tweeter, Line, dll menjadi tempat komunikasi baru. Hubungan media sosial terjadi antar individu yang dikenal dengan istilah chatting, bahkan percakapan tatap muka yang disebut video call. Hubungan antar individu atau kelompok dengan identitas yang sama dapat dengan mudah terjalin bahkan antar kelompok yang berbeda di media sosial. Lemahnya kontrol sosial terhadap perempuan, baik yang berada dalam keluarga inti maupun keluarga besar, juga tampaknya menjadi faktor pendorong meningkatnya perilaku yang kontradiktif dan salah. (Herawati et al., 2022)

Kasus dua orang penari regangan yang ditangkap Satpol PP di sebuah kafe di Padang pada September 2011. Pada tahun 2015, 10 kelompok remaja perempuan kedapatan melakukan perbuatan cabul di beberapa Hotel Melati di Padang. Dan yang paling mengejutkan adalah kabar penangkapan 48 pasangan mesum menjelang pergantian tahun 2018 ke 2019. Ada yang ditangkap di hotel dan wisma, serta ada pula yang ditangkap di parkir SPBU (“Detik news edisi 1 Januari”, 2019). Kekhawatiran dari masyarakat jika tidak ditanggulangi dengan baik dan bijak, maka akan berdampak pada perilaku menyimpang, kekerasan seksual, dan penyakit sosial lainnya. Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut dan adanya konsep sumbang duo baleh sebagai aturan untuk menjaga Wanita Minangkabau agar tetap sebagai wanita yang terhormat dipandang adat serta dapat menjaga keistimewaan-keistimewaan yang diberikan kepada wanita Minangkabau tersebut. Kehormatan dan kemuliaan seseorang itu ditentukan oleh sifat, karakter, kepribadian dan perilakunya, khususnya dalam masyarakat Minangkabau perempuan ditempatkan sebagai simbol, kebaikan, norma dan keindahan yang dapat diartikan dari kata-kata pepatah di atas yaitu budi tapakai taratik dengan sopan, memakai baso-basi, muluik manih baso katuju. Generasi Z memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan Sumbang duo baleh, terutama terkait dengan kehormatan perempuan pada umumnya. Melalui aksi tangible generasi Z dapat secara aktif berkontribusi untuk melestarikan nilai-nilai dan warisan budaya, memberikan dampak positif tidak hanya kepada perempuan Minang, tetapi juga pada perempuan pada umumnya. Menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan berkeadilan untuk perempuan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan kombinasi pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep sumbang duo baleh serta peran generasi Z. Pertama, pendekatan kepustakaan digunakan untuk mengeksplorasi teks dan materi terkait prinsip sumbang duo baleh dalam

literature. Pendekatan kedua, yaitu penelitian lapangan, mencakup wawancara mendalam dengan anggota generasi Z untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terkait prinsip tersebut. (Assyakurrohim et al., 2022)

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, dengan fokus pada mahasiswi universitas tersebut. Sampel penelitian dipilih dari generasi Z yang mewakili berbagai latar belakang, pengalaman, dan nilai. Pertimbangan untuk memilih sampel yang representatif adalah untuk meningkatkan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian terhadap generasi Z secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data mencakup analisis konten untuk mengeksplorasi teks dan materi terkait prinsip sumbang duo baleh, analisis wawancara yang melibatkan transkripsi dan pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait generasi Z, serta analisis literature untuk menyelidiki penelitian terdahulu dan pemahaman konsep generasi Z serta sumbang duo baleh. Triangulasi data dilakukan untuk membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut hasil wawancara, Generasi Z menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam interaksi sosial dan ekspresi diri, generasi ini sering mengandalkan media sosial sebagai alat utama. Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam paradigma interaksi manusia dengan teknologi, di mana Generasi Z telah mengadopsi secara luas platform-platform digital untuk memfasilitasi komunikasi dan mengekspresikan identitas mereka.

Selain orientasi teknologis yang kuat, Generasi Z juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi. Mereka cenderung aktif mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, generasi ini menampilkan adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan dan kemajuan teknologi, serta kemampuan untuk berpikir out-of-the-box dalam mencari solusi yang efektif.

Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan preferensi dan perilaku Generasi Z dalam merancang strategi pendidikan, kebijakan pekerjaan, dan upaya budaya. Pergeseran dalam cara generasi ini berinteraksi dengan teknologi dan menyikapi perubahan zaman mengimplikasikan perlunya penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan memahami karakteristik dan preferensi Generasi Z secara lebih mendalam, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan relevan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mereka sebagai bagian dari masyarakat yang semakin terhubung secara digital dan dinamis.

Pembahasan

Tangible dalam Konteks Generasi Z

Gen Z merupakan sekelompok anak muda yang lahir pada tahun 1995-2005 (Brown 2020 & Hoefel 2018, Linnes & Melcafh, 2017). Deloitte pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa dalam waktu empat tahun yang akan datang, generasi Z akan memenuhi organisasi dan tenaga kerja. Hal ini terbukti bahwa sekarang di tahun 2023 bahwa jumlah generasi z sangat mendominasi jika dibandingkan dengan generasi milenial. Dengan jumlah generasi z sekitar 27,49 % atau setara dengan 74, 39 juta dari jumlah rakyat Indonesia.

Generasi Z juga di kenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Harris poll, 2020) bahwa sekitar 63% generasi z yang hampir setiap hari melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif. Mereka cenderung melakukan hal tersebut di media sosial. Mengingat bahwa mereka lahir di zaman perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka tak heran jika generasi z menggunakan teknologi untuk menciptakan kreatifitas mereka. (*Generasi Z Menurut Para Ahli*, n.d.)

Dalam konteks Generasi Z, konsep "tangible" merentang dari benda fisik hingga interaksi sosial yang dapat dirasakan secara langsung. Generasi Z cenderung mencari makna dalam hubungan personal, pengalaman sosial langsung, dan keterlibatan aktif dalam komunitas. Oleh karena itu, "tangible" tidak hanya mencakup barang atau produk fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan sosial yang dapat mereka rasakan secara langsung.

Generasi Z tumbuh dalam era media sosial dan teknologi yang memfasilitasi konektivitas digital. Meskipun mereka mahir dalam berkomunikasi melalui platform digital, mereka juga merindukan koneksi yang nyata. Aktivitas sosial di luar dunia maya, seperti pertemuan langsung dengan teman-teman, acara komunitas, atau berkontribusi dalam proyek bersama, menjadi bagian integral dari kebutuhan sosial mereka.

"Intangibility" dalam konteks sosial bisa mencakup kualitas interpersonal dan emosional yang sulit diukur secara digital. Mereka cenderung lebih menghargai kejujuran, autentisitas, dan kehadiran fisik dalam hubungan mereka. Kepentingan ini menciptakan kebutuhan untuk pengalaman sosial yang mendalam dan bermakna, di mana mereka dapat merasakan kontribusi dan dampak positif secara langsung. (Suarmini et al., 2018)

Dalam hal aktivisme sosial atau kepedulian terhadap isu-isu global, Generasi Z juga menunjukkan preferensi untuk keterlibatan yang bersifat nyata. Mereka cenderung terlibat dalam aksi langsung, unjuk rasa, atau proyek sosial yang memberikan dampak konkret di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa, bagi mereka, keberlanjutan dan perubahan sosial bukan hanya menjadi isu-isu yang dibicarakan di dunia maya, tetapi juga mewujudkan dalam tindakan nyata.

Jadi, dalam konteks sosial, "tangible" bagi Generasi Z mencerminkan kebutuhan akan koneksi yang mendalam, hubungan yang nyata, dan kontribusi sosial yang dapat mereka rasakan secara langsung. Ini menciptakan dinamika yang unik di antara mereka, di mana kehadiran fisik dan pengalaman sosial berperan penting dalam membentuk identitas dan interaksi mereka dalam masyarakat.

Teori Prinsip Sumbang Duo Baleh

Sumbang duo baleh atau biasa di sebut sumbang duo baleh adalah suatu tradisi yang berasal dari Minangkabau. Kebudayaan tersebut turun dari generasi ke generasi yang sekarang masih di aplikasikan oleh masyarakat Minangkabau. Secara umum sumbang duo baleh merupakan segala sesuatu aturan di Minangkabau yang terlihat dari perilaku menyimpang.

Pembagian dari sumbang dua baleh ini adalah sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang diam, sumbang bajalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang bagaua, sumbang tanyo, sumbang Jawab, sumbang kurenah, sumbang bapakaian, sumbang karajo. Inilah beberapa jenis sumbang dua baleh yang di gunakan masyarakat Minangkabau. Namun, tradisi ini lebih di tekankan atau di arahkan kepada perempuan minangkabau. Hal ini terjadi karena dalam adat Minangkabau karena perempuan akan di tempatkan di "rumah gadang" (rumah tangga) karena baik perempuan sebagai anak, sebagai istri ataupun sebagai ibu dari anaknya mereka memiliki kewajiban memperindah , merawat dan menjaga isi rumah baik dari aspek fisik maupun moral yaitu dengan cara mendidik anaknya dengan baik dan benar.(Astuti, 2011)

Perempuan Minang juga harus menjaga cara bergaul mereka baik kepada yang muda ataupun kepada orang yang lebih tua. (Hakimy, 2004) mengatakan adapun tujuan dari sumbang dua baleh ini adalah sebagai tuntunan bagi perempuan Minangkabau agar menjauhi perbuatan- perbuatan yang sumbang.

Sumbang duduak adalah tatacara duduk seseorang yang tidak seseuai dengan etika adat. Yaitu tidak boleh duduk dengan mngangkat kaki sebelah, duduk dengan laki-laki dan duduk di pinggir jalan. Duduk harus dengan penuh sopan santun serta duduk harus bersimpuh seperti yang sudah di atur oleh adat Minangkabau.(Astuti, 2011)

Sumbang tagak adalah cara berdiri sumbang yang tidak sesuai dengan adat Minangkabau. Nilai dari sumbang duduak ini adalah menjaga etika dnegan menjaga keanggunan sebagai wanita, harus menjaga etika dan menghormati orang lain. Bentuk perilaku yang sumbang bagi perempuan Minangkabau adalah hendaknya berpikir sebelum berbicara agar tidak menimbulkan konflik kepada sesama.(SUMBANG 12 GADIH DI MINANGKABAU, n.d.)

Sumbang caliak adalah sumbang bagi seorang perempuan dalam melihat sesuatu, baik dari segi tujuannya yang tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbang caliak ini adalah etika, agar tidak melihat orang secara berlebihan.(*Pengertian Sumbang 12 Dan Bagian - Bagian Sumbang 12.*, n.d.)

Sumbang bapakaian, sumbang bagi seorang perempuan yang tidak sesuai cara berpakaianya ataupun tujuannya yang tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbang bapakaian ini adalah etika dan estetika yaitu dengan memakai baju yang longgar dan tidak menampakkan lekuk tubuh dan sesuai dengan kenyamanan perempuan Minangkabau. Sumbang. Bagi perempuan Minangkabau di antaranya memakai baju yang menampakkan lekuk tubuh. (Ayuningtyas et al., 2020)

Sumbang karajo adalah sumbang bagi seorang perempuan dalam hal memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbang karejo adalah seorang perempuan harus kerja sesuai dengan fitrahnya dan tidak boleh mengerjakan kasar seperti pekerjaan laki-laki. Sebab menurut adat

perempuan memiliki keterbatasan untuk mengerjakan pekerjaan yang berat sebagai tanda bahwa perempuan itu mulia. Oleh karena itu di dalam adat perempuan hanya mengerjakan pekerjaan yang ringan saja seperti menyetrika, mencuci, memasak dan lain-lain.(Frasandy et al., 2022)

Sumbang Bagaua adalah sebagai perempuan harus menjaga pergaulannya. Nilai dari sumbang pergaulan ini di antaranya dengan memilih pergaulan yang tidak melampaui. Sumbang pergaulan dalam adat minang adalah bergaul dengan laki- laki sehingga menghilangkan norma adat dan agama.(Astuti, 2011)

Sumbang tanyo dan **sumbang jawab** dalah sumbang bagi seorang perempuan dalam bertanya dan menjawab tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbang tanyo dan sumbang jawab ini adalah berpikir sebelum berbicara, agar ketika berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain. (Astuti, 2011)

Sumbang Kurenah adalah sumbang perilaku atau penampilan orang lain yang janggal di pandang orang lain. Yang menyebabkan orang lain tersinggung. Nilai dari sumbang kurenah agar perilaku perempuan Minangkabau sesuai dengan etika adat. Adapun bentuk kurenah atau perilaku yang sumbang terhadap perempuan Minangkabau yaitu berbisik-bisik di depan orang ramai, mengedipkan mata di depan laki-laki dan batuk yang di buat-buat.(Frasandy et al., 2022)

Sumbang Diam yaitu sumbang bagi seorang perempuan ketika berdiam/menginap yang tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbanh diam ini adalah etika, susila, kenyamanan, keamanan dengan cara memperhitungkan tempat tinggal dengan saudara ataupun tidak dengan saudara. Sumbang bagi perempuan Minangkabau dalam hal ini adalah serumah dengan orang yang bukan muhrim, tinggal di tempat yang tidak bermoral yang tidak aman bagi kenyamanan wanita.(Astuti, 2011)

Sumbang bajalan adalah sumbang bagi seorang perempuan ketika berjalan namun tidak sesuai dengan etika adat. Nilai dari sumbang bajalan ini yaitu menjaga keamanan dan keanggunan dengan cara tidak boleh berjalan dengan laki-laki yang sembarang, tidak boleh terburu-buru dan tidak boleh berjalan sambil tertawa.(SUMBANG 12 GADIH DI MINANGKABAU, n.d.)

Aksi Generasi Z Untuk Menerapkan Sumbang duo baleh di Kehidupan Sehari-hari

Sumbang duo baleh merupakan konsep yang mendorong untuk memberikan lebih dari yang diminta atau diharapkan, mencakup memberikan lebih banyak waktu, perhatian, dan bantuan kepada orang lain. Generasi Z dapat menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari dengan:(Herawati et al., 2022)

- a. Berbagi Ilmu: Berkontribusi dengan membagikan pengetahuan melalui platform online atau dalam komunitas lokal.
- b. Aktivisme Digital: Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta mendorong perubahan positif.

- c. Relawan di Komunitas: Melibatkan diri dalam kegiatan relawan, seperti membersihkan lingkungan, membantu masyarakat kurang mampu, atau mendukung kampanye amal. (Fitriyani, n.d.)
- d. Pendekatan Ramah Lingkungan: Mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan, seperti menggunakan produk daur ulang, mengurangi limbah, dan mendukung inisiatif hijau.
- e. Membantu Rekan Sebaya: Memberikan dukungan emosional kepada teman-teman sebaya yang mungkin mengalami tekanan mental atau kesulitan.
- f. Pendidikan Daring Gratis: Membagikan sumber daya pendidikan daring secara gratis atau membantu sesama siswa dalam belajar.
- g. Promosi Kesehatan Mental: Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan menghapus stigma terkait melalui diskusi terbuka dan dukungan.
- h. Menghormati Keberagaman: Mendorong inklusivitas dan menghargai keberagaman, serta memerangi diskriminasi di berbagai tingkatan.
- i. Mendorong Kreativitas: Mendukung inovasi dan kreativitas di berbagai bidang, baik seni, teknologi, maupun bisnis.
- j. Berkomunikasi Secara Positif: Menjaga komunikasi yang positif dalam lingkungan daring, mengurangi cyberbullying, dan mempromosikan sikap saling menghormati.
- k. Mendukung Kewirausahaan: Memberikan dukungan atau membeli produk dari pengusaha muda dan mempromosikan inisiatif kewirausahaan.
- l. Menjaga Keseimbangan Digital: Mengelola waktu layar dan menciptakan batasan untuk menjaga keseimbangan hidup secara keseluruhan.

Dengan menerapkan sumbang 12 dalam kehidupan sehari-hari, generasi Z dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitar.

KESIMPULAN

Generasi Z, yang kini dominan di Indonesia, menunjukkan karakteristik kreatif dan inovatif, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka mencari makna dalam hubungan personal dan keterlibatan aktif dalam komunitas. Dalam konteks sosial, konsep "tangible" bagi Generasi Z mencerminkan kebutuhan akan koneksi yang mendalam dan kontribusi sosial yang dapat mereka rasakan secara langsung. Sumbang duo baleh, tradisi Minangkabau yang menekankan perilaku yang sesuai dengan etika adat, khususnya ditujukan pada perempuan. Tradisi ini memiliki tujuan untuk menjauhi perilaku menyimpang. Sumbang dua baleh mencakup aspek tatacara duduk, berdiri, berpakaian, pergaulan, tanya jawab, dan perilaku lainnya.

Generasi Z dapat menerapkan prinsip Sumbang duo baleh dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagi ilmu, aktivisme digital, relawan di komunitas, pendekatan ramah lingkungan, membantu rekan sebaya, mendukung kesehatan mental, menghormati keberagaman, mendorong kreativitas, berkomunikasi positif, mendukung kewirausahaan, dan menjaga keseimbangan digital. Dengan

demikian, kombinasi nilai-nilai positif Generasi Z dan prinsip-prinsip Sumbang duo baleh dapat menciptakan dampak positif yang signifikan pada diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar, membangun hubungan yang bermakna dan berkontribusi pada perbaikan sosial.

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, F. (2011). Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 12(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v12i2.3917>
- Ayuningtyas, A. A., Rahman, E., Minza, W. M., & Nurdiyanto, N. (2020). Pembentukan Peran Gender Perempuan Etnis Minangkabau yang Merantau. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 150. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10371>
- Fitriyani, P. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z*.
- Frasandy, R. N., Awida, A., & Dorisno, D. (2022). Integration Of Religion And Minangkabau Culture: Implementation Of Sumbang Duo Baleh In Culture Art And Craft Learning In The Character Strengthening Effort Of Students In The State Islamic Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11653>
- Generasi Z Menurut Para Ahli*. (n.d.). <https://www.menurut.id/generasi-z-menurut-para-ahli>
- Herawati, I., Rizal, I., & Amita, N. (2022). The Impact of Social Media on Fear of Missing Out Among Z Generation: A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i2.11179>
- Pengertian Sumbang 12 dan Bagian - Bagian Sumbang 12*. (n.d.). <https://www.pustakapengetahuan.com/2019/05/pengertian-sumbang-12-dan-bagian-bagian.html>
- Suarmini, N. W., Zahrok, S., & Yoga Agustin, D. S. (2018). Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 48. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4420>
- SUMBANG 12 GADIS DI MINANGKABAU*. (n.d.). <https://dutadamaisumaterabarat.id/sumbang-12-gadis-di-minangkabau/>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>